

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti membahas desain penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian dilakukan, populasi dan sampel yang dipilih, instrumen penelitian yang hendak dicapai, prosedur penelitian, uji kelayakan instrumen, dan teknik pengumpulan data.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan aksi (*action plan*) dari suatu penelitian yang berupa kegiatan berurutan dengan berawal dari tahapan input atau perencanaan, tahapan proses penelitian atau pelaksanaan, dan tahapan output atau akhir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasi experiment* (eksperimen semu), tanpa adanya kelas kontrol atau *one group pre-test post-test*. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara agar mendapatkan jawaban atas masalah dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Sugiyono (2012:109) mengatakan, metode penelitian *quasi experiment* adalah penelitian yang mencari pengaruh terhadap subjek yang akibat dari adanya sesuatu yang diuji cobakan agar mengetahui dampak setelahnya. Penelitian ini melakukan uji coba kepada subjek yang diteliti untuk mengetahui dampak peristiwa atau gejala terhadap kondisi tertentu.

Menurut Hastjarjo (2019), terdapat tujuh jenis metode quasi tanpa adanya kelas kontrol tetapi peneliti kali ini menggunakan metode *quasi experiment one-group pre-test – post-test design* yang menghubungkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat di satu kelas penelitian tanpa adanya kelas untuk dibandingkan. Variabel bebas yang digunakan peneliti yaitu penggunaan aplikasi *Lingory* kemudian yang termasuk variabel terikat yaitu pemahaman tata bahasa Korea.

Alasan peneliti menggunakan desain ini karena peneliti mempunyai hambatan dan keterbatasan, yaitu kesulitan dalam penentuan lokasi penelitian dan peneliti memiliki keterbatasan waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian,

peneliti menghindari untuk adanya kegagalan dan kesalahan ketika penelitian berlangsung.

Desain penelitian ini diawali dengan mengukur tes sebelum diperlakukan *treatment* yaitu *pre-test* dan kemudian diperlakukan tes sesudah yang diberikan *treatment* yaitu *post-test* tanpa kelompok pembandingan. Berikut desain penelitian *one-group pre-test –post-test*:

Subjek	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-tet</i>
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea	O ₁	X	O ₂

Tabel 3.1 Rancangan Satu Kelompok Praperlakuan dan Pasca Perlakuan (*One-Group Pre-test – Post-test*)

- O₁ : *Pre-test* (test awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar tata bahasa Korea sebelum menggunakan aplikasi *Lingory*.
- X : *Treatment* (perlakuan) pembelajaran tata bahasa Korea yang menggunakan aplikasi pembelajaran *Lingory*.
- O₂ : *Post-test* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar tata bahasa Korea setelah menggunakan aplikasi *Lingory*.

Penelitian ini dilakukan pada hanya satu kelas dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dilihat perbedaan yang signifikan dari kemampuan tata bahasa Korea sebelum dan sesudah diperlakukan (*treatment*).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Korea yang terletak di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia di Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Supardi (2016), populasi merupakan subjek yang hendak diamati atau diteliti di suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 yang berjumlah 84 orang. Sampel adalah subjek penelitian yang telah mewakili seluruh karakter populasi untuk diambil sebagian yang kemudian dijadikan sumber data (Sutedi, 2018). Lalu untuk mengambil sumber data, dibutuhkan cara atau teknik yang digunakan. Peneliti menggunakan rumus slovin agar dapat menentukan besarnya jumlah sampel yang hendak digunakan.

$$n = \frac{n}{1 + n(e^2)}$$

(Bungin, 2010, hlm. 105)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = estimasi kesalahan (0.1)

Maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{84}{1+84(0.1^2)} = 45,65 \text{ dibulatkan menjadi } 46$$

Maka didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebesar 46 orang dari total populasi yaitu 84 orang. Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penelitian yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dibutuhkan penelitian (Sugiyono, 2016:85). Teknik ini digunakan karena sesuai dengan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 yang sedang menempuh mata

kuliah tata bahasa Korea 2 (문법2) dan yang mempunyai nilai mata kuliah tata bahasa Korea 1 (문법1) dibawah nilai A.

3.4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari subjeknya dengan mengumpulkan dan mengolah sendiri oleh peneliti, maka dibutuhkan suatu alat yang dapat mengambil data yang disebut instrumen penelitian. Nasution (2016) mengatakan bahwa peneliti wajib untuk merancang dan menghasilkan instrumen penelitian, karena tanpa adanya instrumen penelitian dianggap tidak valid dalam penelitian ilmiah yang dilakukan. Lalu membagi instrumen yang pada umumnya menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Berikut instrumen yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Instrumen Test (Tes)

Menurut Arikunto (2002) pengukuran suatu keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok yang berbentuk kumpulan pertanyaan atau latihan yaitu dengan menggunakan tes. Penelitian ini menggunakan instrumen tes prestasi agar melihat kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu Nasution (2016). Tes dilakukan agar mengukur kemampuan pembelajar sebelum menggunakan aplikasi *Lingory* (*pre-test*) dan setelah menggunakan aplikasi *Lingory* (*post-test*). Peneliti menggunakan tes tertulis pilihan ganda pada tata bahasa tingkat satu dan dua.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No. Soal	Jumlah Butir
KI 1 KI 2 KI 3 KI 4	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang perkernalan diri.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sapaan, tata bahasa 이/에 요/예 요, 은/는,	Pilihan ganda	1-4	4

		입니다/입니까, 아요/어요, 을/를.			
	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang kegiatan kehidupan sehari-hari 1.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tata bahasa 이/가 아니에요, 안, 에서, 이/가, -(으)르 게요, 으세요.	Pilihan ganda	5-8	4
	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang kegiatan kehidupan sehari-hari 2.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tata bahasa 에 있다/없다, 이/그/저, 왔/왔어요, 하지만, -(으)르 까요.	Pilihan ganda	9-12	4
	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang membeli sesuatu 1.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tata bahasa 은/는 얼마예요, 주세요, 하고, 단위명사, 고 싫다.	Pilihan ganda	13-16	4
	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang membeli sesuatu 2.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tata bahasa 아서/어서, 지	Pilihan ganda	17-20	4

		않다, 그리고&고, 지만.			
	Mengidentifikasi, menafsirkan, melengkapi, dan menjawab tentang kegiatan yang dilakukan masa lampau.	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tata bahasa 하고같이, 월& 일, 시&분, ~에서~까지, ~부터~까지.	Pilihan ganda	21-25	5
Jumlah					25

Selanjutnya peneliti menentukan kriteria penilaian dengan cara menjumlahkan jawaban yang benar (Arikunto, 2010). Seluruh jumlah jawaban yang benar dari pembelajar, lalu nilai jawaban siswa diolah berdasarkan jawaban tersebut. Setelah didapatkan nilai, lalu hasil nilai siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Arikunto

Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

3.4.2. Instrumen Non-Test (Angket)

Safithry (2018:8) mengatakan non tes dilakukan dengan tidak adanya pertanyaan benar atau salah, dikarenakan hanya memberikan pendapat atau tanggapan mengenai suatu topic yang sedang dibahas. Lalu yang termasuk dalam instrumen *non-test* yaitu angket atau kuesioner, wawancara (*interview*), observasi,

dan dokumentasi (Nasution, 2016). Peneliti memilih instrumen *non-test* dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket adalah kumpulan daftar dari peneliti kepada responden yang berisi pertanyaan atau pernyataan agar dijawab responden untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai objek yang diteliti (Arikunto, 2012). Angket ini berjumlah 15 pertanyaan yang diberikan setelah siswa menggunakan aplikasi *Lingory* karena untuk mengetahui pendapat kepada siswa mengenai penerapan aplikasi *Lingory* sebelum dan setelah penggunaan agar meningkatkan pemahaman tata bahasa Korea.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penelitian

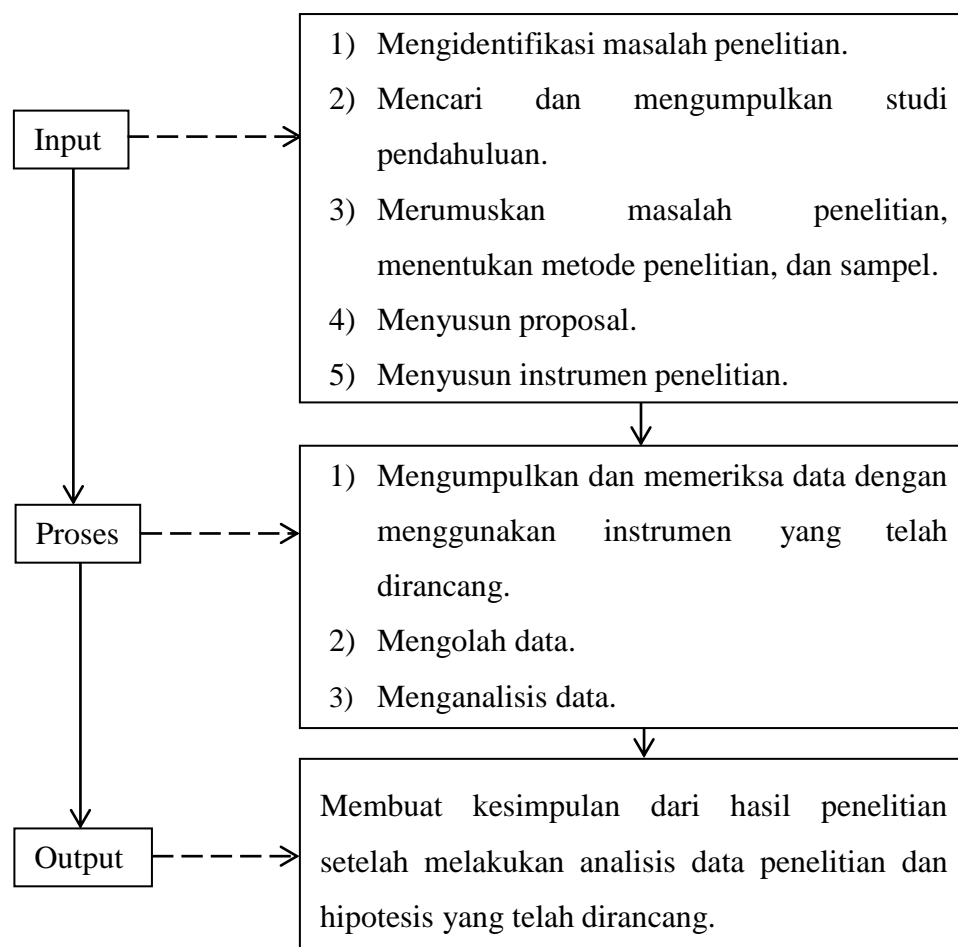
No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Tanggapan pembelajar mengenai kemudahan dan kesulitan bahasa Korea di aplikasi <i>Lingory</i> .	Siswa dapat memberikan tanggapan yang berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan atau tantangan di dalam pembelajaran bahasa Korea pada penggunaan aplikasi <i>Lingory</i>	1-2	2
2.	Tanggapan pembelajar mengenai tahapan pembelajaran bahasa Korea di aplikasi <i>Lingory</i> .	Siswa dapat memberikan tanggapan yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran tata bahasa Korea pada penggunaan aplikasi <i>Lingory</i> .	3-6	4
3.	Tanggapan pembelajar mengenai fitur aplikasi <i>Lingory</i> .	Siswa dapat memberikan tanggapan yang berkaitan dengan fitur atau akses dari penggunaan aplikasi <i>Lingory</i> dalam pembelajaran tata bahasa	7-10	4

		Korea.		
4	Tanggapan pembelajar mengenai penerapan aplikasi <i>Lingory</i> .	Siswa dapat memberikan tanggapan yang berkaitan dengan penerapan aplikasi <i>Lingory</i> untuk pembelajaran tata bahasa Korea.	11-15	5
Jumlah				15

3.5. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian, peneliti membagi menjadi 3 tahapan yaitu input, proses, dan output dengan bagan atau gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



3.5.1. Tahap Input

Tahap input atau tahap persiapan ini dimulai mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 7 Februari 2023 kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui gambaran secara umum sebelum dilakukannya penelitian. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada pembelajar untuk memberikan pendapat pembelajar mengenai kesulitan yang dihadapi ketika mempelajari tata bahasa Korea. Pembelajar mengatakan bahwa banyaknya tata bahasa yang harus dikuasai telah membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk mempelajari tata bahasa Korea dan kurangnya media pembelajaran lainnya. Adanya kesulitan yang dialami, menyebabkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Korea. Kemudian peneliti memilih suatu media pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran tata bahasa Korea dengan mudah, yaitu media aplikasi *Lingory*. Kemudian peneliti mencari kajian pustaka yang sesuai dengan masalah penelitian dari sumber jurnal, artikel, skripsi buku, dan sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian.

Peneliti melakukan Penelitian dengan mengambil dua variabel yang berisikan aplikasi *Lingory* sebagai variabel bebas (variabel X) dan peningkatan kemampuan tata bahasa Korea sebagai variabel terikat (variabel Y).

Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experiment One Group Pre-test Post-test* atau tanpa adanya kelas pembanding. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan saat menentukan lokasi penelitian dan peneliti memiliki waktu yang terbatas. Meskipun demikian, peneliti tetap menghindari kesalahan pada saat penelitian berlangsung. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 Universitas Pendidikan Indonesia tingkat dasar yang sedang menempuh mata kuliah tata bahasa Korea 2 (문법2) dan yang mempunyai nilai mata kuliah tata bahasa Korea 1 (문법1) dengan jumlah 46 orang.

3.5.2. Tahap Proses

Tahap proses atau tahap pelaksanaan ini kemudian dilanjutkan dengan peneliti melakukan pengambilan data secara daring dikarenakan perkuliahan dari

pembelajar sudah berakhir dan berada di lokasi yang berbeda-beda. Langkah pertama, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*). *Pre-test* dilaksanakan melalui *platform Google Form* dan *Zoom*. Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pembelajar sebelum mendapatkan *treatment*. Setelah pengerjaan *pre-test* dilakukan, lalu peneliti memberikan *treatment* yang dibagi sebanyak lima kelompok melalui *platform WhatsApp*. *Treatment* dilakukan selama 45 menit dengan memperkenalkan fitur dari aplikasi *Lingory* secara rinci. Lalu para pembelajar mempratekkan langkah-langkah yang diberikan untuk menggunakan aplikasi *Lingory* secara online dan pembelajar menggunakan aplikasi *Lingory* dengan menyelesaikan latihan-latihan soal yang ada di aplikasi secara mandiri dengan waktu yang telah dilakukan. Saat pengerjaan latihan soal, pembelajar dapat melihat hasil jawaban yang telah dikerjakan di dalam aplikasi. Setelah *treatment* selesai dilaksanakan, selanjutnya peneliti memberikan tahap terakhir yaitu berupa tes akhir (*post-test*) dan angket melalui *platform Google Form*. *Post-test* dilakukan setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui kemampuan tata bahasa Korea pembelajar.

Setelah siswa menyelesaikan pelatihan maka data dikumpulkan setelah kegiatan penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menjadikan data penelitian sebagai acuan atau dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penganalisisan dilakukan sehingga hasil data penelitian dapat dikaji.

3.5.3. Tahap Output

Tahap output atau tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian setelah melakukan perhitungan data penelitian dan hipotesis yang telah dirancang. Peneliti dapat menentukan aplikasi *Lingory* memberikan pengaruh terhadap pembelajar untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Korea atau tidak.

3.6. Uji Kelayakan Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen tes yang kemudian diujikan untuk siswa sebagai subjek penelitian. Tetapi sebelum digunakan maka harus diuji coba instrumen penelitian tersebut. Uji kelayakan instrumen berupa uji validitas, uji realibilitas dan analisis butir soal yang berisi daya pembeda dan tingkat kesukaran

soal. Kemudian alat ukur tersebut diperlukan untuk melakukan pengujian. Dalam instrumen penelitian ini, peneliti menguji dengan meminta *expert judgement* oleh ahli. *Expert Judgement* menilai mengenai kelayakan atau tidaknya instrument ini digunakan. Penelitian ini divalidasi langsung oleh Ibu Jayanti Megasari, S.S., M.A. Pernyataan *Expert Judgement* terlampir.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan pengukuran yang tepat dengan mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap validitas instrumen penelitian, yaitu diantaranya validitas konten (isi) dan validitas konstruk sebagai berikut:

1) Validitas Konten (Isi)

Peneliti memberikan butir instrumen soal kepada ahli untuk meminta pembuktian mengenai validasi kesesuaian dari isi butir instrumen dengan lembar kisi-kisi instrumen penelitian.

2) Validasi Konstruk

Setelah mendapatkan validitas dari ahli mengenai instrumen penelitian dan dinyatakan layak, maka butir soal diberikan kepada siswa. Validitas konstruk ini berfokus untuk mengetahui alat ukur dapat mampu menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisi penelitian (Yusup, 2018).

Berikut ini dipaparkan rumus korelasi *Product Moment* hasil uji instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

(Yusup, 2018)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Banyaknya jumlah responden yang mengikuti tes

X_i = nilai perbutir y_i = total nilai soal masing-masing responden

Tabel 3.5 Koefisien Tingkat Validitas

Interval Koefisien	Interprestasi
0,81-1,00	Sangat kuat
0,61-0,80	Kuat
0,41-0,60	Sedang / cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Sutedi, 2018 : 216)

Nilai koefisien validitas dapat dikatakan semakin baik maka nilai koefisien validitas suatu instrument semakin tinggi. Kemudian peneliti mencari terlebih dahulu jumlah nilai perbutir dari soal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jumlah Nilai Perbutir Soal

Nomor Soal	ΣX	ΣX^2	Nomor Soal	ΣX	ΣX^2
1	39	1521	14	33	1089
2	34	1156	15	30	900
3	37	1369	16	32	1024
4	35	1225	17	42	1764
5	38	1444	18	33	1089
6	38	1444	19	43	1849
7	45	2025	20	32	1024
8	41	1681	21	33	1089
9	43	1849	22	31	961
10	44	1936	23	24	576
11	29	841	24	34	1156
12	37	1369	25	31	961
13	40	1600	Σ	898	806404

Kemudian mencari jumlah nilai soal dari masing-masing responden dengan hasil yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Nilai Soal Masing-Masing Responden

Nilai Responden	Y	Y ²	Nilai Responden	Y	Y ²
1	22	484	25	21	441
2	22	484	26	21	441
3	17	289	27	19	361
4	21	441	28	24	576
5	22	484	29	18	324
6	24	576	30	21	441
7	21	441	31	17	289
8	23	529	32	21	441
9	24	576	33	12	144
10	24	576	34	17	289
11	20	400	35	21	441
12	22	484	36	16	256
13	20	400	37	16	256
14	19	361	38	21	441
15	18	324	39	14	196
16	18	324	40	19	361
17	18	324	41	17	289
18	24	576	42	19	361
19	17	289	43	25	625
20	17	289	44	12	144
21	22	484	45	23	529
22	22	484	46	23	529
23	6	36	Σ	898	18154
24	18	324			

Selanjutnya didapatkan hasil masing-masing t_{hitung} soal. Kemudian dibandingkan dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,2455. Maka diperoleh uji validitas dan instrumen soal dapat digunakan kepada sampel. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas dan Interpretasi Indeks Validitas

No. Item	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0,4710	0,2455	Valid	Digunakan
2	0,3666	0,2455	Valid	Digunakan
3	0,4420	0,2455	Valid	Digunakan
4	0,4947	0,2455	Valid	Digunakan
5	0,3143	0,2455	Valid	Digunakan
6	0,4856	0,2455	Valid	Digunakan
7	0,3046	0,2455	Valid	Digunakan
8	0,4669	0,2455	Valid	Digunakan
9	0,3005	0,2455	Valid	Digunakan
10	0,3777	0,2455	Valid	Digunakan
11	0,6223	0,2455	Valid	Digunakan
12	0,3229	0,2455	Valid	Digunakan
13	0,2653	0,2455	Valid	Digunakan
14	0,4299	0,2455	Valid	Digunakan
15	0,3267	0,2455	Valid	Digunakan
16	0,2734	0,2455	Valid	Digunakan
17	0,2952	0,2455	Valid	Digunakan
18	0,5479	0,2455	Valid	Digunakan
19	0,3962	0,2455	Valid	Digunakan
20	0,4531	0,2455	Valid	Digunakan
21	0,3381	0,2455	Valid	Digunakan
22	0,2749	0,2455	Valid	Digunakan
23	0,3248	0,2455	Valid	Digunakan
24	0,2456	0,2455	Valid	Digunakan
25	0,3001	0,2455	Valid	Digunakan

Maka didapatkan hasil bahwa seluruh instrumen tes valid dan layak digunakan untuk melihat kemampuan tata bahasa Korea pembelajar.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berupa indeks yang mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya atau diandalkan untuk peneitian (Yusup, 2018). Apabila perangkat tes dapat diukur secara konstan dan mendapatkan hasil yang sama, maka perangkat tes tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan menggunakan uji *internal consistency* teknik *split half* dari Spearman-Brown. Pengujian ini dilakukan pada instrumen penelitian dengan memiliki satu jawaban benar seperti pilihan ganda, mencocokkan, dan yang lainnya sehingga sesuai dengan penelitian ini. Koefisien reliabilitas ini menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

Azhura Anggia Hanggoro, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI LINGORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA (문법) (Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat Dasar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

(Sutedi, 2018: 218)

Keterangan :

R = reliabilitas internal seluruh instrument.

r = korelasi *Product Moment* antara belahan ganjil dengan belahan genap.

Tabel 3.9 Koefisien Reliabilitas

Realibilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

(Arikunto, 2015 : 100)

Peneliti membagi responden di luar sampel penelitian yaitu berjumlah 24 orang yang dibagi menjadi dua kelompok atas dan bawah maka didapatkan 12 responden dari masing-masing kelompok. Hasil analisis uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Nomor Subjek	Skor		X ²	Y ²	XY	Nomor Subjek	Skor		X ²	Y ²	XY
	Ganjil	Genap					Ganjil	Genap			
	x	y					x	y			
1	13	12	169	144	156	14	10	7	100	49	70
2	12	12	144	144	144	15	8	9	64	81	72
3	13	11	169	121	143	16	9	8	81	64	72
4	13	11	169	121	143	17	9	8	81	64	72
5	13	11	169	121	143	18	9	8	81	64	72
6	12	12	144	144	144	19	9	7	81	49	63
7	12	11	144	121	132	20	8	8	64	64	64
8	12	11	144	121	132	21	9	5	81	25	45
9	11	12	121	144	132	22	6	6	36	36	36
10	12	10	144	100	120	23	6	6	36	36	36
11	12	10	144	100	120	24	5	1	25	1	5
12	12	10	144	100	120	Jml	243	215	2599	2095	2308
13	8	9	64	81	72						

Tabel 3.11 Hasil Analisis Reliabilitas

r	0,8568
R	0,9229
Kriteria	Sangat Tinggi

Dari perhitungan uji reliabilitas soal tersebut diperoleh angka 0,9229 dengan kriteria “sangat tinggi”. Maka dengan hasil tertera bahwa instrumen tes ini layak dan dapat digunakan.

3.6.3. Analisis Butir Soal

1) Daya Pembeda Soal

$$DP = \frac{SA - SB}{1/2 \times N}$$

(Arikunto, 2013:233)

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor yang dicapai siswa kelompok atas

SB = Jumlah skor yang dicapai siswa kelompok bawah

N = Jumlah siswa dari kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.12 Klasifikasi Koefisien Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,40 < DP \leq 0,70$	Tinggi
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup/sedang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah

2) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan persentase jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar atau salah (Arikunto, 2006:207). Agar mengetahui bermutunya soal-

soal tes, maka yang harus dilakukan pertama-tama yaitu mengetahui derajat kesukaran dari masing-masing soal (Fatimah & Alfath, 2019). Sulistyorini (2009) mengatakan untuk mengetahui bermutunya soal yang bagus yaitu tidak terlalu mudah ataupun sukar. Jika soal terlalu mudah maka tidak adanya usaha sehingga tidak dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk memecahkan soal tes tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika soal terlalu sukar maka dapat menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat untuk menyelesaikan soal tes dan tidak lagi untuk mencoba karena tidak sesuai dengan kemampuannya. Lalu angka yang ditunjuk untuk mengenal tingkat kesukaran item biasa disebut dengan *difficulty index* (angka indeks kesukaran item) dan dilambangkan dengan huruf P yaitu *Proportion*. Angka indeks kesukaran item dipaparkan dengan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois* sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

(Sudjiono, 2016)

Keterangan :

- P = Taraf kesukaran atau angka indeks kesukaran item
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Perangkat tes dapat semakin sulit, maka nilai indeks kesukaran item semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika tes dikatakan semakin mudah, maka nilai indeks kesukaran item semakin besar. Maka dari hasil analisis tersebut dikemukakan penafsiran oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Sudjiono (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
$0,00 \leq IK < 0,20$	Terlalu Sukar
$0,20 \leq IK < 0,40$	Sukar
$0,40 \leq IK < 0,60$	Cukup/sedang
$0,60 \leq IK < 0,90$	Mudah
$0,90 \leq IK < 1,00$	Terlalu Mudah

Azhura Anggia Hanggoro, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI LINGORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA (문법) (Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat Dasar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Jumlah Soal	Tingkat Kesukaran	kategori soal	Daya Pembeda	kategori soal
1	0,5417	Sedang	0,3333	Cukup
2	0,5417	Sedang	0,3333	Cukup
3	0,4583	Sedang	0,4167	Tinggi
4	0,5000	Sedang	0,4167	Tinggi
5	0,8333	Mudah	0,3333	Cukup
6	0,7917	Mudah	0,3333	Cukup
7	0,8750	Mudah	0,0833	Rendah
8	0,8333	Mudah	0,2500	Cukup
9	0,8750	Mudah	0,0833	Rendah
10	0,8333	Mudah	0,0833	Rendah
11	0,5833	Sedang	0,6667	Tinggi
12	0,7917	Mudah	0,0833	Rendah
13	0,8333	Mudah	0,1667	Rendah
14	0,5833	Sedang	0,5833	Tinggi
15	0,5833	Sedang	0,4167	Tinggi
16	0,5417	Sedang	0,3333	Cukup
17	0,8750	Mudah	0,0833	Rendah
18	0,5833	Sedang	0,6667	Tinggi
19	0,8750	Mudah	0,1667	Rendah
20	0,5417	Sedang	0,4167	Tinggi
21	0,5833	Sedang	0,5000	Tinggi
22	0,5000	Sedang	0,3333	Cukup
23	0,5417	Sedang	0,5833	Tinggi
24	0,5417	Sedang	0,4167	Tinggi
25	0,5833	Sedang	0,4167	Tinggi

Setelah mendapatkan hasil analisis dari perhitungan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, maka diperoleh rekapitulasi dari tingkat kesukaran didapatkan 40% soal ber kriteria mudah, 60% soal ber kriteria sedang, dan tidak ada soal yang ber kriteria sangat mudah atau sangat sukar. Kemudian untuk klasifikasi daya pembeda dengan kriteria rendah dan sedang masing-masing terdapat sebanyak 28%, masuk kriteri tinggi sebanyak 44%, dan tidak ada soal yang ber kriteria sangat rendah atau sangat tinggi.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka pada tahapan ini dilakukan kegiatan menganalisis dan mengolah data. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Dicari terlebih dahulu uji normalitas untuk melihat data penelitian berasal dari populasi yang penyebarannya normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$Z = \frac{Xi - Xbar}{SD}$$

Keterangan:

Z : Uji normalitas

Xi : Hasil nilai data *pre-test* dan *post-test*

Xbar : Rata-rata nilai data *pre-test* dan *post-test*

SD : Standar deviasi

Hipotesis pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu,

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> a = 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< a = 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

- 2) Membuat tabel untuk menghitung nilai t_{hitung}

N	X	Y	D	d^2
Σ				
π				

Keterangan :

N : Sampel Σ : Jumlah setiap kolom

X : Hasil nilai *pre-test* d^2 : Kuadrat deviasi

Y : Hasil nilai *post-test* D : Nilai gain (Y-X)

π : Nilai rata-rata

- 3) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) antara kedua variabel dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n} \quad \text{dan} \quad My = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan :

M_x : Mean hasil *pre-test*

M_y : Mean hasil *post-test*

$\sum x$: Jumlah seluruh *pre-test*

$\sum y$: Jumlah seluruh *post-test*

n : Jumlah sampel

4) Mengetahui *gain* (d) dari *pre-test* dan *post-test*

$$d = \text{post-test} - \text{pre-test}$$

5) Mengetahui *mean gain* (M_d) dari *pre-test* dan *post-test*

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

M_d : Mean *gain* (selisih antara *pre-test* dan *post-test*)

$\sum d$: Jumlah *gain* secara keseluruhan

n : Jumlah banyaknya sampel

6) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Selisih antara *post-test* dan *pre-test*

n : Jumlah banyaknya sampel

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasin-

1 : Jumlah sampel – 1

7) Mengetahui nilai derajat kebebasan

$$db = n-1$$

Keterangan :

db : Nilai derajat kebebasan

$n-1$: Jumlah sampel – 1

8) Menentukan interpretasi Hipotesis

Ha : jika terdapat hasil signifikan antara *pre-test* dan *post-test*

Ho : jika tidak terdapat hasil signifikan antara *pre-test* dan *post-test* atau dapat dikatakan bahwa,

Ha : $\mu E \neq \mu K$

Ho : $\mu E = \mu K$

3.8. Teknik Pengolahan Angket

Pernyataan angket ini divalidasi langsung oleh Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd. Pernyataan *Expert Judgement* terlampir.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase jawaban

f = frekuensi alternatif jawaban

n = jumlah siswa

Tabel 3.15 Kriteria Persentase Angket

Interval	Keterangan
0.0%	Tak seorang pun
01.00% - 05.00%	Hampir tidak ada
06.00% - 25.00%	Sebagian kecil
26.00% - 49.00%	Hampir setengahnya
50.00%	Setengahnya
51.99% - 76.00%	Lebih dari setengahnya
76.00% - 95.00%	Sebagian besar
96.00% - 99.00%	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

(Sudjiono, 2010: 40-41)